



Supervisi Manajerial Berbasis *Delphi Method* Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Sekolah Pesantren

A. Faizin,

Prodi Manajemen Pendidikan, Universitas Gresik

Email: faizin@unigres.ac.id

Ahmad Thohirin

Prodi Manajemen Pendidikan, Universitas Gresik

Email: thohirin@unigres.ac.id

Mumayyizah

Prodi Manajemen Pendidikan, Universitas Gresik

Email: mumayyizah@unigres.ac.id

Abstract

Managerial supervision is not just an administrative task, but a key strategy in building a quality education system. In the current era of educational transformation, school principals through managerial supervision play an important role in managing and supervising the learning process so that it runs effectively and with quality. This study aims to find out several things in Al Ishlah Junior High School, including the implementation of head managerial supervision, describing the Delphi method applied in the managerial supervision process and managerial supervision based on the Delphi method can improve the quality of learning. This research uses a qualitative research method, where the researcher must make complex images, test words, present the respondents' opinions in detail, and conduct real-life case studies. Qualitative research is research that aims to understand a phenomenon experienced by the subject, such as behavior, perception and problems related to the subject. This study uses a qualitative approach with a case study type to explore the implementation of Delphi Method-based managerial supervision in improving the quality of learning. The result of this study is that managerial supervision at Al Ishlah Bungah Gresik Junior High School is carried out with a measurable and sustainable plan by the principal through monitoring teacher development activities and strengthening school management. The Delphi method approach is used through structured discussions and the collection of opinions from teachers, staff, and school committees in several stages that are used to formulate a vision and mission, setting priority programs collaboratively. Managerial supervision based on the Delphi method is able to improve the quality of learning because it encourages teacher involvement in producing more appropriate decisions so as to increase teacher motivation, and the achievement of student learning outcomes.

Keywords: *Managerial Supervision, Delphi Method, Quality of Learning*

Pendahuluan

Kegiatan supervise manajerial melibatkan kepala sekolah sebagai tokoh utama yang menerapkan fungsi manajerial dan pengambil kebijakan di sekolah. Supervisi manajerial merupakan elemen inti dalam manajemen Pendidikan, yang bertujuan untuk memperbaiki efektivitas operasional sekolah secara keseluruhan. Dalam hal ini, kepala sekolah berfungsi sebagai individu yang memantau pelaksanaan rencana supervisi agar efektif dalam meningkatkan mutu Pendidikan (Linawati & Yusrianti, 2023).

Kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai pemimpin administratif, tetapi juga sebagai penentu arah visi, penggerak perubahan, dan pembuat keputusan strategis. Peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah sangat bergantung pada kemampuan kepala sekolah dalam mengetahui kondisi sekolah melalui fungsi manajerial yang dijalankan, terutama dalam kegiatan supervise (Marfinda, 2022) Supervisi manajerial dapat memastikan proses pendidikan berjalan sesuai standar kualitas yang ditetapkan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi (Nirmayanthi et al., 2023) Saat ini, supervise sering menghadapi berbagai tantangan terutama pada partisipasi guru yang masih kurang, inovasi dalam pengambilan keputusan yang terbatas, serta pemanfaatan data dan refleksi kolektif yang belum optimal dalam memperbaiki proses pembelajaran. Namun di beberapa sekolah sudah menerapkan beberapa metode, diantaranya adalah metode delphi, sebagai pendekatan sistematis dalam pengambilan keputusan yang didasarkan pada konsensus para ahli, dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kualitas supervisi manajerial. Metode ini menggunakan proses diskusi terstruktur dan evaluasi dari berbagai sudut pandang, sehingga mendorong pembuatan keputusan yang lebih inklusif, reflektif, serta berbasis data.

Dalam dunia pendidikan, penerapan metode delphi dapat memperkuat kerja sama antara kepala sekolah, guru, serta pihak terkait lainnya dalam menentukan kebijakan dan strategi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Pendekatan yang partisipatif dalam supervisi mampu meningkatkan profesionalisme guru, memperkuat budaya kualitas, serta memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Berkaitan dengan hal tersebut, pengembangan supervisi manajerial berbasis metode delphi diharapkan mampu membawa inovasi dalam sistem manajemen sekolah yang lebih adaptif, kontekstual, serta berfokus pada pengembangan pembelajaran.

Sebagai upaya peningkatan pembelajaran, perlu dilakukan penelitian untuk mengeksplorasi dan menganalisis penerapan supervisi manajerial berbasis metode delphi di sekolah SMP Al Ishlah, Hal ini selain memberikan kontribusi dalam pengembangan model supervisi yang lebih efektif dan kolaboratif, penelitian ini diarahkan pada konteks implementasi, yaitu dilakukan di SMP Al Ishlah yang secara konsisten melaksanakan supervisi manajerial setiap semester dengan pendekatan tertentu, yakni menggunakan metode delphi sebagai alat kolaboratif untuk merumuskan visi, misi, dan tujuan sekolah secara partisipatif dan sistematis, yang kemudian menjadi dasar dalam penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah (RPS). Pendekatan ini mencerminkan upaya strategis dan berbasis data dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran, menjadikan proses supervisi tidak hanya sebagai kontrol administratif, melainkan sebagai instrumen pengembangan mutu sekolah yang berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran.

Hal ini menjadikan SMP Al Ishlah Bungah Gresik sebagai studi kasus yang relevan dan representatif dalam pengembangan model supervisi manajerial berbasis partisipatif dan reflektif.

Supervisi yang dijalankan di SMP Al Ishlah Bungah Gresik berupaya meningkatkan pengawasan manajerial dalam membantu menemukan dan melibatkan orang-orang yang memiliki pemahaman mendalam tentang masalah pendidikan di lingkungan sekolah. SMP ini berada di lingkungan Pondok Pesantren, dengan melibatkan para pakar melalui proses konsultasi yang terencana, metode ini dapat menghasilkan keputusan yang lebih objektif, kolaboratif, dan sesuai dengan konteks lingkungan yang ada. Penerapan metode ini dalam pengembangan SMP Al Ishlah memberikan kontribusi dalam menciptakan kebijakan yang didasarkan pada konsensus, memperkuat partisipasi bersama, serta mendorong inovasi dalam proses pembelajaran, sejauh ini dalam prosesnya merupakan pendekatan yang relevan dan berharga dalam mendukung manajemen sekolah yang fleksibel dan berfokus pada peningkatan kualitas Pendidikan.

Metode

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memiliki tujuan untuk memahami sebuah fenomena yang dialami subjek, seperti perilaku, persepsi dan masalah yang berkaitan dengan subjek. (Creswell, 2018). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus untuk mengeksplorasi implementasi supervisi manajerial berbasis *Delphi Method* dalam meningkatkan kualitas pembelajaran (Moloeng, 2015).

Hasil dan Pembahasan

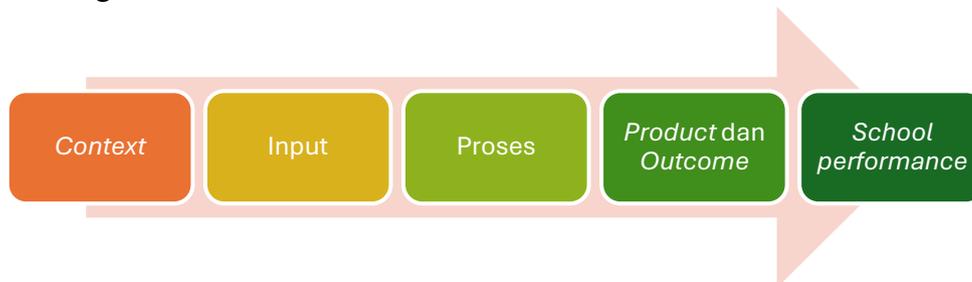
Supervisi Manajerial

Dalam praktik penyelenggaraan Pendidikan di sekolah disamping bertumpu pada bidang akademik juga bertumpu pada bidang manajerial, Menurut (Thaib, B.R., 2005) supervise manajerial merupakan supervise yang menitikberatkan pada pengamatan supervisor terhadap aspek pengelolaan dan administrasi sekolah yang berfungsi sebagai pendukung (*supporting*) pelaksanaan pembelajaran. Pernyataan ini menegaskan bahwa supervisi manajerial memiliki peran strategis dalam memastikan bahwa seluruh komponen manajemen sekolah berjalan selaras dengan tujuan pembelajaran. Supervisi manajerial mencakup berbagai elemen seperti perencanaan program, pengorganisasian sumber daya, pengelolaan keuangan, pengawasan sarana dan prasarana, serta evaluasi sistem administrasi. Ketika seluruh aspek ini dikelola secara profesional dan efisien, maka tercipta iklim pendidikan yang kondusif bagi proses belajar mengajar.

Supervisi manajerial dalam pelaksanaannya bukan hanya berfokus pada aspek administratif, tetapi juga mendukung kualitas pembelajaran secara tidak langsung melalui penciptaan sistem kerja yang efektif dan transparan. Supervisi manajerial mencerminkan kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam mengarahkan lembaga pendidikan menuju tujuan yang lebih baik. Supervisi ini dapat mendorong pengambilan keputusan yang partisipatif, penguatan budaya organisasi sekolah, serta peningkatan kompetensi SDM melalui pembinaan yang sistematis. Dalam konteks ini, peran supervisor atau kepala

sekolah tidak hanya sebagai pengawas teknis, tetapi juga sebagai agen perubahan (*change agent*) yang menginspirasi transformasi di lingkungan sekolah.

Direktorat Tenaga Kependidikan (Depdiknas, 2008) mengemukakan bahwa supervise manajerial merupakan supervise yang berkaitan dengan aspek pengelolaan sekolah yang berhubungan dengan peningkatan efisiensi dan efektifitas sekolah yang mencakup perencanaan, koordinasi, pelaksanaan, penilaian, pengembangan kompetensi SDM kependidikan dan sumber daya lainnya. Supervisi manajerial memiliki peranan penting dalam memastikan bahwa seluruh sistem sekolah bekerja secara efektif dan sesuai dengan visi, misi, serta sasaran Pendidikan. Rencana yang strategis memungkinkan sekolah untuk menentukan prioritas pengembangan yang benar. Kerjasama yang baik antara bagian-bagian sekolah memastikan kelancaran dalam operasional, agar dapat melaksanakan tugasnya tersebut pengawas tentu harus menguasai berbagai prinsip, metode dan teknik supervisi sehingga ia dapat menentukan strategi, pendekatan atau model supervisi yang cocok untuk menyelesaikan suatu permasalahan atau program yang sedang dilaksanakan di sekolah. Penilaian yang berkesinambungan menjadi landasan untuk memperbaiki sistem kerja yang belum berjalan optimal. Selain itu, peningkatan kompetensi sumber daya manusia, baik pendidik maupun tenaga kependidikan, menjadi elemen kunci dalam menciptakan sekolah yang adaptif dan berkualitas. Dalam perpektif persekolahan, menurut (Fuad, 2021) bahwa supervise manajerial berkenaan dengan pemantauan dan pembinaan terhadap aspek pengelolaan sekolah yang mengarahkan sasarannya pada beberapa hal diantaranya 1) *Context*, 2) *Input*, 3) *Proses* 4) *Product dan Outcome* 5) *School performance* yang digambarkan dalam gambar.1 sebagai berikut:



Gambar 1. Sasaran supervise manajerial di sekolah

Prinsip utama supervisi manajerial ini adalah untuk meningkatkan efektivitas organisasi sekolah melalui pendekatan manajerial yang terstruktur, terukur, dan berbasis data. Seorang kepala sekolah sebagai supervisor manajerial perlu memiliki kemampuan kepemimpinan, keterampilan dalam pengambilan keputusan, serta kemampuan interpersonal yang baik untuk membina dan mengarahkan seluruh unsur sekolah.

Supervisi manajerial berfungsi sebagai peningkatan pembelajaran dan penggerak perubahan unsur pendidikan dan pembelajaran (Arikunto, 2004). Melalui supervisi manajerial, kepala sekolah dapat mengarahkan tim penyusun untuk mengevaluasi kembali kekuatan, tantangan, dan harapan yang dimiliki sekolah. Hasil supervisi, baik dalam bentuk evaluasi pembelajaran maupun manajemen kelembagaan, menjadi dasar untuk merumuskan visi sekolah yang berorientasi pada keunggulan akademik, kepribadian islami, dan daya saing global. Supervisi manajerial saat ini dituntut responsif

terhadap digitalisasi pendidikan, termasuk dalam mengelola pembelajaran daring, manajemen data sekolah, serta pelatihan guru dalam penggunaan teknologi pembelajaran. Kepala sekolah SMP Al Ishlah di lingkungan pesantren perlu memastikan bahwa inovasi teknologi tidak menggeser nilai kepesantrenan, melainkan mendukung terciptanya pembelajaran yang utuh untuk mencerdaskan intelektual, emosional, dan spiritual peserta didik.

Metode Delphi

Model Delphi adalah suatu metode terstruktur untuk pengambilan keputusan atau penyelesaian masalah yang berlandaskan kesepakatan dari sekelompok ahli melalui serangkaian langkah. Metode ini pertama kali diperkenalkan oleh RAND Corporation pada dekade 1950-an, dan hingga saat ini sering diterapkan di berbagai sektor, termasuk dalam pendidikan, manajemen, dan perencanaan strategis.

Dalam dunia pendidikan, model delphi sangat cocok diaplikasikan dalam proses pengawasan manajerial karena dapat mengumpulkan perspektif dari berbagai individu yang memahami dinamika sekolah, seperti kepala sekolah, pengajar, staf administrasi, komite sekolah, serta orang tua siswa. Melalui langkah-langkah yang teratur, pandangan mereka dihimpun, dianalisis, dan diseleksi sampai tercapai kesepakatan yang informatif. Metode delphi digunakan oleh supervisor dalam membantu pihak sekolah dalam merumuskan visi, misi dan tujuannya sesuai dengan konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Salah satu prinsip dalam MBS yang lebih ditekankan adalah Kepala sekolah, guru, staf harus membangun tim work yang kokoh dan kompak untuk mewujudkan mutu sesuai kebutuhan sekolah. (Sallis, 2008) mengemukakan tiga alat memperkuat timwork mutu yaitu 1) *brainstorming*, 2) afinitas jaringan kerja, 3) diagram tulang ikan/*ishikawa*. Adapun diagram tulang ikan bertujuan untuk mendata seluruh factor yang mempengaruhi mutu kemudian memetakan keterkaitan antar factor tersebut.

Sebuah Lembaga Pendidikan harus memiliki rumusan visi, misi dan tujuan yang realistis. Metode Delphi dalam (Priansa, D.J & Sentiana, 2018), supervisor melakukan langkah-langkah untuk mengambil keputusan yang melibatkan banyak pihak sebagai berikut 1) Mengidentifikasi individu/pihak diaanggap mampu dan memahami persoalan sekolah. 2) Permintaan pengajuan pendapat secara tertulis, 3) Mengumpulkan pendapat yang masukdan membuat daftar urutannya. 4) Menyampaikan kembali daftar rumusan pendapat dari berbagai pihak. Penyusunan visi dan misi sekolah pesantren tidak dapat dilepaskan dari peran supervisi manajerial yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai pemimpin strategis. Supervisi manajerial mendorong penyusunan visi dan misi secara partisipatif, dengan melibatkan berbagai elemen sekolah seperti guru, tenaga kependidikan, serta komite sekolah. Pendekatan ini memungkinkan rumusan visi misi mencerminkan jati diri sekolah yang terpadu antara nilai-nilai pesantren dan tuntutan kurikulum nasional. Sebagai bentuk pengembangan SDM kemampuan, dalam menyusun instrumen supervisi manajerial dapat digunakan metode delphi, sehingga mereka dapat mengembangkan instrumen secara leluasa tidak takut salah karena dengan metode delphi, para peserta diklat tidak menuliskan identitasnya sehingga tidak diketahui (Sumarna, 2017). Model Delphi dapat digunakan oleh kepala sekolah untuk menjaring gagasan strategis dari guru dan staf dalam merancang program peningkatan mutu pembelajaran.

Dengan menjamin anonimitas dan umpan balik yang berkelanjutan, kepala sekolah dapat memperoleh masukan yang jujur, representatif, dan mendalam, sehingga keputusan yang diambil bersifat inklusif dan diterima bersama.

Kualitas Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun, meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal, guru harus memiliki kemampuan dalam memilih pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran. Pendekatan merupakan relasi individu atau kelompok dalam suasana tertentu. Pembelajaran (instruction) diartikan sebagai usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri peserta didik (Sadiman, Arief S., R. Raharjo., Anung. H., 1986). Pembelajaran merupakan suatu susunan yang terdiri dari berbagai elemen, termasuk faktor manusia, materi, sarana, alat, dan prosedur yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan pendidikan. Untuk mencapai hasil pembelajaran yang maksimal, pengajar perlu memiliki keahlian dalam memilih pendekatan, strategi, serta metode yang tepat. Pendekatan adalah hubungan antara individu atau kelompok dalam situasi yang spesifik (Muizzuddin, 2019).

Kualitas proses belajar dapat dipahami sebagai sebuah keadaan yang mencerminkan seberapa efektif suatu pembelajaran. Pembelajaran yang berjalan dengan baik adalah yang memungkinkan siswa untuk terlibat aktif dengan berbagai sumber pendidikan, sehingga mereka dapat mencapai tujuan pembelajaran secara baik, efisien, dan juga menyenangkan. (Ismaniati, 2013). Kualitas Pembelajaran dalam Pendidikan merupakan salah satu indikator dalam mencapai tujuan Pendidikan di sekolah. Kualitas pembelajaran adalah salah satu indikator utama untuk mengevaluasi keberhasilan pendidikan di lembaga pendidikan. Secara umum, hal ini mencakup seberapa efektif, efisien, dan bermakna proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan.

Pembelajaran yang berkualitas tidak hanya dinilai dari hasil akademis siswa, tetapi juga dari interaksi yang terjadi antara guru dan siswa di dalam kelas, serta dampaknya terhadap perkembangan karakter, kemampuan berpikir kritis, dan sikap sosial siswa. Menurut (Sagala, 2010), kualitas pembelajaran bergantung pada berbagai faktor, termasuk: kompetensi guru, metode pembelajaran yang diterapkan, media dan sumber belajar, keterlibatan aktif peserta didik, serta lingkungan belajar yang mendukung. Fungsi guru di sekolah memiliki peran yang sangat besar dalam proses pembelajaran, sehingga membutuhkan metode dan taktik yang tepat dalam mengajar supaya siswa dapat memahami pembelajaran secara optimal (Husein, 2022). Seorang guru yang kompeten tidak hanya memahami materi, tetapi juga memiliki kemampuan dalam mengelola kelas, merancang evaluasi pembelajaran yang sesuai, dan menyesuaikan metode dengan karakter siswa. Pendapat (Tilaar, 2002) menegaskan bahwa pembelajaran yang baik harus dapat memberikan makna dan relevansi bagi kehidupan nyata siswa serta membantu dalam pengembangan nilai, sikap, dan keterampilan yang dibutuhkan.

Di era pendidikan sekarang, kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan sekolah dalam menerapkan manajemen pembelajaran yang efektif, termasuk

supervisi yang mendukung perkembangan profesional guru. Pencapaian kualitas pembelajaran ini merupakan tanggung jawab secara profesional para tenaga pendidik (Bararah, 2020). Dengan melakukan supervisi yang baik, guru akan termotivasi untuk menilai diri, meningkatkan kinerja, dan berinovasi dalam metode pengajaran. Ini sejalan dengan pendekatan pendidikan modern yang menekankan pada pembelajaran berbasis siswa, di mana siswa berperan aktif dalam proses belajar, bukan hanya sebagai penerima informasi. Selain itu, kualitas pembelajaran juga dikenali melalui penilaian autentik yang tidak hanya mengukur hafalan atau hasil akhir, tetapi juga mengevaluasi proses berpikir, kemampuan berkolaborasi, dan pemecahan masalah.

Pembelajaran yang berkualitas harus bersifat berkelanjutan, kontekstual, dan memberikan kesempatan pada siswa untuk membangun pemahaman mereka sendiri melalui pengalaman belajar yang berarti. Dengan demikian, kualitas pembelajaran adalah hasil dari perpaduan antara perencanaan yang matang, pelaksanaan yang adaptif, dan evaluasi yang konstruktif. Upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran perlu dilakukan secara menyeluruh dengan memperkuat kapasitas guru, menyediakan sarana belajar yang memadai, dukungan dari kepala sekolah, serta melibatkan seluruh elemen sekolah dan orang tua secara aktif.

Supervisi Manajerial Berbasis Metode Delphi dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Hasil riset menunjukkan bahwa supervisi manajerial yang dilaksanakan di SMP Al Ishlah Bungah Gresik telah dilakukan dengan cara yang terencana, terukur, dan fokus pada peningkatan mutu pembelajaran. Kepala sekolah memiliki peran utama dalam merancang dan melaksanakan program supervisi yang mencakup manajemen akademik, bimbingan guru, dan penguatan tata kelola sekolah. Supervisi ini berfungsi tidak hanya sebagai kontrol administratif, tetapi juga sebagai alat strategis untuk membangun budaya kualitas dan perbaikan yang berkelanjutan.

Salah satu hasil penelitian ini adalah adanya penerapan metode Delphi sebagai pendekatan dalam supervisi manajerial. Kepala sekolah memanfaatkan metode ini untuk mengumpulkan pendapat, saran, dan evaluasi dari berbagai pihak terkait sekolah, termasuk guru, tenaga kependidikan, dan komite sekolah. Proses ini dilakukan melalui beberapa tahap, termasuk diskusi terarah, penyebaran instrumen tertulis, dan analisis serta refleksi terhadap hasil diskusi tersebut. Pendekatan metode delphi telah mampu memfasilitasi kepala sekolah dalam mendapatkan data yang lebih kaya dan objektif mengenai kebutuhan nyata dalam pembelajaran di sekolah. Adapun hasil implementasi suupervisi manajerial berbasis delphi method dideskripsikan pada table.1 di bawah ini:

Tabel 1. Supervisi Manajerial Berbasis Metode Delphi

Langkah Delphi Method	Implementasi	Formulasi Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah
1. Identifikasi pihak kompeten	Kepala sekolah memilih guru, staf, dan komite sekolah yang memahami kondisi sekolah	Menjamin perumus visi-misi berasal dari pihak yang memahami kebutuhan riil sekolah
2. Permintaan pendapat tertulis	Pengumpulan pendapat dari guru dan staf secara tertulis	Memperoleh gagasan awal tentang arah visi dan program prioritas

3. Penyusunan dan pengurutan pendapat	Pendapat disusun berdasarkan urgensi dan kesamaan tema	Membantu merumuskan misi dan tujuan yang realistis, terukur, dan kontekstual
4. Umpan balik dan validasi	Hasil rumusan disampaikan kembali untuk disepakati bersama	Menciptakan kesepakatan kolektif atas visi dan tujuan yang akan dicapai

Dalam table 1 di atas dideskripsikan bahwa penggunaan metode Delphi terbukti efektif dalam mendorong pengambilan keputusan yang melibatkan partisipasi dan berbasis *consensus*. Dimulai dari Kepala sekolah memilih guru, staf, dan komite sekolah yang memahami kondisi sekolah, hasil dari putaran pendapat digunakan untuk menyusun dan memperbaiki berbagai program prioritas sekolah, seperti peningkatan kompetensi guru, penyusunan kurikulum integratif, dan penguatan strategi evaluasi pembelajaran. Keterlibatan aktif guru dalam proses ini menghasilkan rasa memiliki yang tinggi terhadap kebijakan sekolah, sehingga pelaksanaannya lebih efektif. Selanjutnya, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa supervisi manajerial yang menggunakan metode Delphi memiliki efek positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Guru menjadi lebih terbuka dalam menerima umpan balik, lebih termotivasi untuk mengembangkan metode pengajaran yang inovatif, serta lebih konsisten dalam evaluasi dan refleksi praktik mengajarnya.

Dalam pelaksanaan Supervisi manajerial berbasis metode delphi di SMP Al Ishlah, siswa telah merasakan dampak dari peningkatan kualitas pembelajaran yang tercermin dalam partisipasi aktif yang lebih tinggi, pemahaman materi yang lebih baik, serta hasil evaluasi belajar yang meningkat. Secara keseluruhan, supervisi manajerial yang mengintegrasikan metode Delphi berhasil menciptakan ekosistem pembelajaran yang kolaboratif, adaptif, dan berorientasi pada mutu. Penelitian ini merekomendasikan penerapan pendekatan metode delphi secara lebih luas dalam sistem manajemen sekolah untuk mendorong perubahan positif khususnya bagi peningkatan mutu Pendidikan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil uraian diatas penelitian tentang implementasi supervisi manajerial berbasis *Delphi Method* dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi manajerial di SMP Al Ishlah Bungah Gresik telah berlangsung secara sistematis, terukur, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan. Kepala sekolah selaku supervisor utama menjalankan perannya dengan perencanaan yang sistematis dan strategi yang difokuskan pada dua aspek pengembangan profesionalisme guru dan penguatan sistem pengelolaan sekolah. Dalam pelaksanaannya, kepala sekolah tidak hanya melakukan pemantauan administratif, tetapi juga aktif membina, mengevaluasi, serta memfasilitasi peningkatan kapasitas pendidik melalui program-program seperti workshop, coaching, dan kolaborasi pembelajaran
- 2) Pendekatan metode delphi diterapkan secara efektif dalam proses supervisi manajerial. Metode ini digunakan untuk menggalang masukan dari berbagai pemangku kepentingan sekolah, terutama guru, staf, dan komite sekolah. Proses pengumpulan

opini dilakukan secara bertahap, mulai dari diskusi awal, kuesioner reflektif, hingga forum konsensus. Mekanisme ini digunakan untuk merumuskan visi dan misi sekolah yang aktual, serta menetapkan program-program prioritas secara bersama-sama. Pendekatan ini tidak hanya menciptakan ruang dialog antar pihak, tetapi juga memperkuat prinsip partisipasi dan kepemimpinan kolektif dalam pengambilan keputusan strategis.

- 3) Supervisi manajerial berbasis metode delphi mampu meningkatkan mutu pembelajaran secara signifikan. Keterlibatan aktif guru dalam proses perencanaan dan evaluasi kebijakan sekolah menghasilkan rasa memiliki (*ownership*) yang tinggi terhadap program-program yang dijalankan, Guru merasa lebih dihargai, didengar, dan memiliki peran dalam membentuk arah pengembangan sekolah. Hal ini berdampak langsung pada meningkatnya motivasi guru dalam mengajar, serta berdampak positif terhadap pencapaian hasil belajar siswa, baik dari aspek akademik maupun sikap belajar.

Daftar Rujukan

- Arikunto, S. (2004). *Dasar-dasar Supervisi*. PT. Rineka Cipta.
- Bararah, I. (2020). Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal MUDARRISUNA*, 10(2), 351–370. <http://dx.doi.org/10.22373/jm.v10i2.7842>
- Creswell, J. W. C. and J. D. (2018). *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications Asia-Pacific Pte. Ltd.
- Depdiknas. (2008). *Metode dan Teknik Supervisi*. Ditjen Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan.
- Fuad, N. (2021). *Supervisi Pendidikan: Strategi Peningkatan Kualitas pendidikan di Sekolah*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Husein, M. W. (2022). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Penerapan Teknologi Informasi di MI Miftahul Ulum Bago Pasirian. *JURNAL PETISI (Pendidikan Teknologi Informasi)*, 3(1), 20–28. <https://doi.org/10.36232/jurnalpetisi.v3i1.1800>
- Ismaniati, C. (2013). *Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran*. 15. [http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/Dr. Christina Ismaniati, M.Pd./Penggunaan Teknologi Informasi dan komunikasi dalam peningkatan kualitas pembelajaran.pdf](http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/Dr._Christina_Ismaniati,_M.Pd./Penggunaan_Teknologi_Informasi_dan_komunikasi_dalam_peningkatan_kualitas_pembelajaran.pdf)
- Kependidikan, D. T. (2008). *Metode dan teknik Supervisi*.
- Linawati, & Yusrianti, S. (2023). Implementasi Supervisi Manajerial dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Dayah Modern. *Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol 7(2)*, 4429–4435.
- Marfinda, E. (2022). Manajemen Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dan Peran Komite Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *ACADEMIA : Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 7(2), 107–115.
- Moloeng, L. J. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muizzuddin, M. (2019). Pengembangan Profesionalisme Guru dan Peningkatan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*, 7(1), 127–140. <https://doi.org/10.24090/jk.v7i1.2957>

- Nirmayanthi, A., Semi, H., & Rahman, D. (2023). Supervisi Manajerial Dalam Meningkatkan Pengelolaan Sekolah Yang Efektif. *Journal of Management Education*, 3(1), 2809–5979.
- Priansa, D.J & Sentiana, S. . (2018). *Manajemen & Supervisi Pendidikan*. CV. Pustaka Setia.
- Sadiman, Arief S., R. Raharjo., Anung. H., H. (1986). *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Rajawali.
- Sagala, S. (2010). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Alfabeta.
- Sallis, E. (2008). *Total quality management in education : Manajemen mutu pendidikan*. Ircisod.
- Sumarna, N. U. (2017). Efektivitas Metode Delphi Dalam Pengembangan Instrumen Supervisi Manajerial. *Andragogi Jurnal Diklat Teknis*, V(1), 86–99.
- Thaib, B.R., A. M. dan A. S. (2005). *Kepengawasan Pendidikan*. Departemen Agama RI.
- Tilaar, H. A. . (2002). *Membenahi Pendidikan Nasional*. PT. Rineka Cipta.